

HUBUNGAN KETERSEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Ika Putri Damayanti
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Diare merupakan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang ditandai dengan buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair. Angka kesakitan karena diare pada Balita sekitar 200-400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 481 anak yang menderita diare. Berdasarkan uraian atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Rumbai Pesisir tahun 2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian diare pada balita di Puskesmas Rumbai Pesisir Tahun 2015. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Januari sampai 30 Maret 2015, pengumpulan data melalui kuisioner yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki balita yang berkunjung Oktober, November dan Desember 2014 maka data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 responden didapat hasil bahwa mayoritas responden yang terkena diare 45 Orang (50%), bahwa mayoritas ketersediaan air bersih responden yang tidak memenuhi syarat berjumlah 58 Orang (64,4%). mayoritas responden yang mengalami kejadian diare memiliki ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 37 orang (63,8 %) dan responden yang tidak mengalami diare memiliki ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 24 orang (75,0 %). Disimpulkan bahwa Adanya hubungan Ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Tahun 2015.

Kata Kunci : Ketersediaan Air Bersih, Diare, Balita, Puskesmas Rumbai Pesisir

ABSTRAK

Diarrhea is fluid and electrolyte losses in excess, defecation with watery stool form or liquid. Toddlers diarrhea morbidity at around 200-400 events between 1000 population each year. an increase in 2013 as many as 481 children suffering from diarrhea. Based on the description above, the researcher is interested in conducting research entitle "relation of Clean Water Availability with the incidence of diarrhea in Childhood in Rumbai Coastal Health Center 2015".

The purpose of this study was to determine the incidence of diarrhea in children under five in Puskesmas Rumbai Coastal Year 2015. This study sample in this study using purposive was a quantitive study with purposive sampling technique. This research was conducted on January 25 until March 30, 2015, the collection of data through questionnaires carried out on mothers who have children who visited in October, November and December 2014, the data obtained were processed and presented in the form of a frequency distribution. Based on the results from 90 respondents, it showed that the majority of respondents were diarrhea 45 people (50%), the majority of respondents availability of clean water that does not meet the requirements was 58 people (64.4%), the majority of respondents who experienced diarrhea have availability of clean water that does not qualify as many as 37 people (63.8%) and respondents who did not experience diarrhea had the availability of clean water that qualify as many as 24 people (75.0%).

It was concluded that there is a relationship of water Availability with incidence of diarrhea in children under five in Puskesmas Tassel Coastal 2015.

Keywords: Clean Water , diarrhea, Toddler, Puskesmas Rumbai Pesisir

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar manusia sebagai suatu yang sangat berharga serta merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk menggerakkan roda Pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk mencapai masa depan bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2005).

Menurut catatan WHO (World Health Organization) 2001, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Menurut data Badan Kesehatan Dunia diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Diare merupakan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair. Di seluruh dunia setiap tahun 1,6 juta anak meninggal dunia karena diare. Jadi, setiap 30 detik satu anak meninggal dunia karena sakit perut ini (Sofwan, 2010).

Faktor risiko yang sangat berpengaruh untuk terjadinya diare pada balita yaitu status kesehatan lingkungan (penggunaan sarana air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, pembuangan air limbah) dan perilaku hidup sehat dalam keluarga. Sedangkan secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam enam kelompok besar yaitu infeksi (yang meliputi infeksi bakteri, virus dan parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan (keracunan bahan-bahan kimia, keracunan oleh racun yang dikandung dan diproduksi baik jasad renik, ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, algae dll), imunisasi, defisiensi dan sebab-sebab lain (Dewi, 2010).

Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dapat dengan mudah terjadi (Suharyono, 2008).

Berdasarkan survei morbiditas pada Balita yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR (Incidence Rate) penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Walaupun kejadian diare mengalami penurunan namun ini masih menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan ditargetkan persentase angka kematian oleh sebab penyakit tertentu atau Case Fatality Rate (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.)

Angka kesakitan diare pada Balita sekitar 200-400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia dapat ditemukan sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah Anak di bawah Lima Tahun (BALITA). Sebagian dari penderita (1- 2%) akan jatuh ke dalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50- 60% di antaranya dapat meninggal. Kelompok ini setiap tahunnya mengalami kejadian lebih dari satu kejadian diare (Depkes, 2010).

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Rumbai Pesisir jumlah penderita diare pada anak usia kurang dari 5 tahun 2012 sebanyak 416 anak yang menderita diare, terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 481 anak yang menderita diare.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Analisis Korelasi yaitu studi yang mengkaji antara dua variabel atau lebih pendekatan yang digunakan cross seccional yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir pada tanggal 25 Januari – 30 Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak kurang dari 5

tahun yang berkunjung ke Puskesmas Rumbai Pesisir pada bulan oktober, november dan desember 2014 sebanyak 810 anak. Dalam penelitian ini, besar sample yang digunakan dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sample

d = tingkat kesalahan yang diinginkan (10%)

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sample dengan cara memilih sample diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti menurut tujuan atau masalah dalam penelitian. Sehingga sample tersebut dapat mewakili kriteria populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan Puskesmas Rumbai pesisir provinsi Riau yang kemudian menggunakan alat ukur pengisian kuisioner.

Analiss data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa Univariat digunakan untuk menggambarkan atau menyederhanakan variabel independen dan variabel dependen kemudin disajikan dalam bentuk tabel dan analisis bivariat Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan komputer dengan uji statistik chi square dan disajikan dalam bentuk tabulasi silang 2x2 dengan $\alpha(\text{alpha}) = 0,05$.

HASIL

Tabel 2.1
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2015

No	Diare	Frekuensi	Presentase (%)
1	Diare	45	50
2	Tdk Diare	45	50
	Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang terkena diare berjumlah 45 Orang (50%).

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Ketersediaan Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2015

No	Ketersediaan Air Bersih	Frekuensi	Presentase (%)
1	Air Tidak Bersih	58	64,4
2	Air Bersih	32	35,6
	jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ketersediaan air bersih responden yang tidak memenuhi syarat berjumlah 58 Orang (64,4%).

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2015

Diare			

Ketersediaan Ya	Tidak	N	%	Pvalue	OR
Air Bersih	N %	N %			
Air tidak bersih	37 63,8	21 36,2	58	64.4	5,286
Air Bersih	8 25,0	24 75,0	32	35.6	0,001 (2,018-13,843)
	45 88,8	45 111,2	90	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengalami kejadian diare memiliki ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 37 orang (63,8 %) dan responden yang tidak mengalami diare memiliki ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 24 orang (75,0 %). Berdasarkan hasil uji chi square didapat hasil bahwa p value < α ($0,001 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita. Hasil OR adalah 5,286 (2,018-13,843) yang berarti keluarga yang tidak memiliki ketersediaan air bersih 5 kali beresiko terkena diare pada balita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa balita yang mengalami kejadian diare memiliki ketersediaan air bersih yang kurang sebanyak 37 orang (63,8%) dan balita yang tidak mengalami diare memiliki ketersediaan air bersih yang baik sebanyak 24 (75,0%). Berdasarkan hasil uji chi square didapat hasil bahwa p value < α ($0,001 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita. Hasil OR adalah 5,286 (2,018-13,843) yang berarti keluarga yang tidak memiliki ketersediaan air bersih 5 kali beresiko terkena diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tsazia (2010), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit Diare di desa Danau Baru Kecamatan Rengat Barat Kecamatan Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil uji chi square didapat hasil nilai p value < α ($0,001 < 0,05$) dengan OR=2,38. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber air bersih yang digunakan mempengaruhi terjadinya diare.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru Tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Adanya hubungan Ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Tahun 2015.

SARAN

1. Melakukan penanggulangan dan pencegahan diare pada masyarakat seperti menambah lagi tangki air bersih di daerah tempat tinggal masyarakat agar tidak ada lagi balita yang terkena diare akibat ketersediaan air bersih sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.
2. Lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif seperti melakukan penyuluhan tentang diare dan kebersihan lingkungan, untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk lebih aktif menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
3. Meningkatkan kebersihan dan memperhatikan lingkungan seperti melakukan Gotong royong, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

- “Proposal Lingkungan tahun 2011”
 Apriliyana, (2012). *Skripsi Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak*. Pekanbaru : Stikes Hang Tuah Pekanbaru.

- Depkes, RI, (2005). *Buku Saku Petugas Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI
- Dewi, (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayati, (2014) *Skripsi Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari*. Pekanbaru : STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Kristiyanasari, (2013). *Neonatus & Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta : MedicalBook
- Notoatmodjo, S (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pengolahan air bersih. Sumber : <http://bapelkescikarang.or.id/bapelkescikarang>
- Puskesmas Rumbai Pesisir (2014). *Laporan bulanan P2 Diare*. Rumbai Pesisir : Puskesmas Rumbai Pesisir.
- Sofwan. (2010). *Cara Tepat Atasi Diare Pada Anak*. Jakarta : BIP
- Srikandi. (1992). *Polusi Air dan Udara*. Yogyakarta : Kanisius
- Sudarmoko. (2011). *Mengenal, mencegah, mengobati gangguan kesehatan pada Balita*. Yogyakarta : Titano
- Suharyono, (2008). *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumber : <http://www.scribd.com/doc/98003931/Proposal-Lingkungan#scribd>
- Susanti. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru*. Skripsi STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Taufiq, M (2013). *Skripsi faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di kelurahan meranti pandak wilayah kerja puskesmas rumbai pesisir*. Pekanbaru : Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Tsania, (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare di Desa Danau Baru Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu 2006*. Skripsi. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Wardana. (2004). *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Andi.